

Pakaian yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian seseorang, tidak hanya pakaian sehari-hari saja namun pakaian pesta malam juga dapat digunakan sebagai salah satu untuk mengetahui kepribadian suatu bangsa dan negara, sehingga banyak negara yang mempertahankan model pakaian tertentu sebagai identitas atau pakaian nasional negaranya. Akan tetapi tidak setiap negara atau suku tertentu mengenakan pakaian pesta yang di padupadankan motif tradisionalnya itu sendiri pada kesempatan khusus semacam peringatan hari besar atau upacara-upacara tertentu.

Setiap pola masyarakat akan membentuk adat-istiadat atau kebiasaan yang merupakan salah satu pola perilaku bagi anggota masyarakat pada umumnya. Untuk

memenuhi kebutuhan pokoknya yang mencakup berbagai bidang, masyarakat melakukan berbagai cara seperti cara berpakaian tertentu yang telah terbiasa sedemikian rupa sehingga sukar diubah (Soekanto, 2011: 24).

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan budaya, Indonesia memiliki suku dan budaya yang beraneka ragam. Masing-masing suku yang tersebar di 33 provinsi yang ada di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing terhadap budaya yang mereka anut seperti adanya perbedaan dalam baju adat, tari tradisional dan rumah adat. Tentunya setiap pakaian daerah memiliki simbolik yang berbeda. Salah satu kebudayaan Sulawesi Selatan yang bersifat tradisional dan memiliki keistimewaan tersendiri

adalah motif *Pa' Ulu Karua* dari Toraja.

Motif *Pa' Ulu Karua* adalah salah satu motif Toraja yang terkenal di warga suku Toraja itu sendiri. Keragaman bentuk dan penerapan motif Toraja juga sangat variasi. Sering dijumpai dalam berbagai produk komersial salah satunya adalah produk busana siap pakai maupun busana yang lainnya. Munculnya motif-motif Toraja dalam dunia fashion tidaklah awam dimata para pecinta fashion. Keragaman motif yang dimunculkan sangat variatif. Tetapi hal ini tidak membuat para konsumen dan pencinta fashion tidak jenuh dengan kreasi yang ada. Dengan demikian perlu adanya inovasi-inovasi sehingga eksistensi dari motif-motif Toraja tidak tersingkirkan. Dalam ruang lingkup

fashion, salah satunya motif *Pa' Ulu Karua*.

Modifikasi motif *Pa' Ulu' Karua* yang menjadi focus dalam penelitian ini, hal itu dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan terhadap perkembangan trend busana. Dan melihat dari keunikan motif *Pa' Ulu' Karua* dan maknanya, maka dari itu penulis tertarik untuk menerapkan motif *Pa' Ulu' Karua* sebagai desain hiasan dalam pembuatan busana pesta malam. Disisi lain penulis ingin melestarikan salah satu motif budaya Tanah Toraja dan meningkatkan ekonomi lokal suku Toraja.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Modifikasi Motif *Pa' Ulu Karua* dalam Pembuatan Busana Pesta Malam**” ini merupakan suatu

penelitian eksperimen yang mampu melatih kemampuan mahasiswa untuk menciptakan sesuatu yang baru, dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, dengan dasar kemauan untuk menghasilkan karya yang nantinya akan bermanfaat bagi orang lain dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian rekayasa (eksperimen) yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuan secara obyektif terhadap apa yang diteliti yang didalamnya berisi tentang peencanaan bahan dan alat. Titik fokus dalam penelitian ini adalah modifikasimotif *Pa' Ulu Karua* dalam pembuatan busana pesta malam. Tujuan daripenelitian ini adalah untuk melihat keseimbangan antara model, motif, bahan, dan hiasan yang digunakan pada busana

tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu November – Febuary dilakukan di laboratarium PKK, Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universita Negeri Makassar.

Adapun defenisi oprasional variabel dalam judul penelitian ini yakni:

1. Busana pesta malam busana yang dikenakan dalam waktu dan jenis kesempatan pesta dan di buat lebih istimewa dari busana yang lain, baik dalam hal bahan, desain, hiasan maupun teknik jahitannya.
2. *Mote* merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam menghias kain. Dalam bahasa inggirs *mote* disebut dengan *beads*. Di indonesia, istilah *mote* sering diartikan sebatas pada hiasan berupa payet atau manik. Padahal jika dilihat dari kata

beads, mote terdiri dari berbagai macam jenis.

3. Motif *Pa' ulu Karua* adalah salah satu motif Toraja yang terkenal di wargasukuTorajaitusendiri. Motif *Pa' Ulu Karua* juga di percaya orang Toraja yang mengharapakan dalam rumpun keluarga mereka, muncul seorang yang memiliki ilmu yang tinggi dan berguna untuk kepentingan masyarakat.

Hasil penelitian uji panelis dengan teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi dengan permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Modifikasi motif *Pa' Ulu Karua* pada pembuatan busana pesta malam.

Beragam indicator yang menjadi acuan untuk menilai perbedaan hasil

yang kemungkinan ada ada bahan tersebut antara lain mengenai pemilihan ide motif 12 responden mengatakan sangat baik, 7 responden mengatakan baik dan 1 responden menyatakan cukup. Modifikasi *Pa' Ulu Karua* 10 responden menilai sangat baik dan 10 respon mengatakan baik. Keserasian kombinasi warna antara *mote* dan bahan dasar busana pesta malam 3 responden menilai sangat baik, 14 responden menilai baik dan 3 orang menyatakan cukup. Kerapian hasil pemasangan *mote* pada bahan 7 responden menilai sangata baik, 12 responden menyatakan baik dan 1 responden mengatakan cukup. Teknik penyelesaian hingga total look 11 responden memberikan nilai sanagat baik dan 9 responden menyatakan baik.

Menurut hasil uji panelis, pendapat mengenai penerapan modifikasi motif *pa' ulu karua* pada busana pesta malam ini secara umum baik. Namun masih perlu memperhatikan beberapa item dan detail-detailnya seperti letak motif *pa' ulu karua*, kerapian dalam teknik penyelesaian jahitan dan sampai proses pemasangan *mote* perlu di tingkatkan lagi.

Berdasarkan format panelis dalam bentuk table nomor 1-6 dari 20 jumlah panelis mengenai modifikasi motif *pa' ulu karua* pada pembuatan busana pesta malam, yakni 88,75%, 87,5%, 80%, 75,5%, 85,75%, 95% dan menghasilkan nilai rata-rata 83,125% berdasarkan skala *likert*, maka secara keseluruhan penerapan Modifikasi motif *pa' ulu karua* pada pembuat busana pesta malam tergolong sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji (FGD) tentang modifikasi motif *pa' ulu karua* pada pembuatan busana pesta malam maka dapat di tarik kesimpulan

1. Proses pembuatan modifikasi motif *pa' ulu karua* diatas kain melalui beberapa tahap yaitu a) memilih ide motif, b) membuat desain motif, c) membuat desain busana, d) membordir motif kekain, f) member sentuhan *mote* atau payet ke motif dan sekitarnya, g) terakhir proses *finishing*.
2. Proses pembuatan busana pesta malam dengan modifikasi motif *pa' ulu karua* melalui beberapa tahap yaitu: a) proses

merancang desain, b)
mengambil ukuran, c)
proses membuat pola, d)
proses rancangan bahan,
e) proses menggunting
bahan, f) proses memberi
tanda jahit, g) proses
membordir motif pada
bahan, h) proses menjahit,
i) proses pemasangan
garniture, dan j) proses
finishing. k) dan terakhir
uji panelis.

3. Penilaian panelis
berdasarkan *focus group
discussion* menunjukkan
bahwa modifikasi motif
pa' ulu karua pada
pembuatan busana pesta
malam sangat baik dan
dapat diterima kalangan
dosen, mahasiswa, dan
masyarakat dengan nilai

presentasi hasil uji skala
sikap panelis
menggunakan rumus
skala liker dengan nilai
95%, dengan presentase
terendah 71,5%, dan nilai
rata-rata jumlah
keseluruhan item dengan
enam indikator yaitu
sebanyak 83,125%
dengan kriteria
interpretasi sangat baik.